

# ANALISIS PENGARUH TARIF PARKIR DAN VOLUME PARKIR TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN JURU PARKIR DI KOTA MATARAM

Fathurrahman

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar

Email : fathurrahmanmaks@gmail.com

## Abstract

*This study entitled "Analysis of Factors Affecting Income Level Interpreter Mataram City Centre". The purpose of this study was to determine the effect of parking rates and volumes partially parked on the income of parking attendants in Mataram. And to determine the effect of parking rates and parking volume predominantly to earnings parking attendants in Mataram.*

*The method used in this study is a sample survey method is a study of a portion of the parking attendants population in Sub Cakranegara Mataram. In this study the number of parking attendants who researched many as 25 respondents. The analysis technique used multiple linear regression analysis. Regression analysis partially on variable parking rates indicate that the t-test is smaller than t-table, this means parking rates partially no effect on income Mataram. sedangkan City parking attendants parking volume variable indicates that the t-count is greater than t tables, this means the partial volume effect on the parking revenues parking attendants Mataram. From both of these variables indicate that the value of the variable parking volume greater than the value of the variable parking rates, this means that the variable volume parking most dominant influence on the income of parking attendants in Mataram. While the simultaneous regression analysis results indicate that the F-count is greater than the F-table means variable parking rates and variable volume parking simultaneous and significant effect on the income of parking attendants in Mataram.*

**Keywords:** Rates parking, parking Volume, Revenue

## PENDAHULUAN

Peningkatan tuntutan masyarakat akan akses terhadap berbagai sumberdaya alam, selama ini cenderung semakin kuat. Kenyataan ini muncul dan berkembang sebagai akibat dari semakin meningkatnya jumlah penduduk yang memberikan implikasi terhadap kompetisi sosial ekonomi antar berbagai komponen masyarakat menjadi semakin ketat. Ketidakseimbangan antara permintaan dan daya serap kesempatan kerja, kemudian bermuara pada semakin terbatasnya sumber pendapatan dari sektor-sektor primer dan tradisional seperti pertanian, masyarakat akhirnya berusaha mencari sumber-sumber pendapatan terdekat yang memiliki karakteristik teknis dan pengusahaan yang relatif mudah baik secara teknis maupun manajemen.

Perparkiran bukanlah suatu fenomena yang baru. Perparkiran merupakan masalah yang sering dijumpai dalam sistem transportasi. Di banyak kota baik di kota - kota besar maupun kota-kota yang sedang berkembang selalu menghadapi masalah perparkiran, khususnya untuk kendaraan roda 4. Masalah perparkiran tersebut akhir akhir ini terasa sangat mempengaruhi pergerakan kendaraan, dimana kendaraan yang melewati tempat- tempat yang mempunyai aktivitas tinggi laju pergerakannya akan terhambat oleh kendaraan yang parkir di badan jalan, sehingga hal ini dapat menyebabkan kemacetan. Pada umumnya kendaraan yang parkir di pinggir jalan berada di sekitar tempat atau pusat kegiatan seperti : perkantoran, sekolah, pusat kegiatan ekonomi seperti: pasar tradisional, pasar swalayan, bioskop, rumah makan dan lain- lain. Dalam usaha menangani masalah tersebut, maka diperlukan pengadaan lahan parkir yang cukup, dan penentuan bentuk permodelan parkir yang tepat pada lahan parkir yang ada, dimana kebutuhan akan lahan parkir ( *demand* ) dan prasarana yang dibutuhkan ( *supply* ) haruslah seimbang dan disesuaikan dengan karakteristik perparkiran.

Parkir merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan yang menginginkan kendarannya dapat parkir di tempat yang mudah dicapai ,salah satunya adalah di tepi jalan umum. Parkir di tepi jalan adalah parkir yang berada pada badan jalan. Maka, jenis parkir dapat mengakibatkan turunnya kapasitas jalan karena mengambil bagian dari jalan sehingga badan jalan menjadi menyempit.

Perparkiran merupakan subsistem dari sistem besar dari pengelolaan transportasi, yang idealnya merupakan bagian dari solusi dari sistem transportasi. Tapi yang terjadi malah sebaliknya, perparkiran justru menjadi *part of the problem* dari sistem transportasi itu sendiri. Namun demikian, penyediaan ruang dan jasa parkir di sisi lain memberikan kontribusi positif terhadap keuangan daerah yaitu sebagai penambah penerimaan daerah melalui pajak maupun retribusi yang merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan daerah.

Penyelenggaraan perparkiran membawa dampak penguatan pendapatan daerah melalui retribusi, dimana retribusi parkir untuk pemerintah kota Mataram merupakan salah satu sumber pendapatan yang potensial untuk membiayai pembangunan kota. Dengan semakin berkembangnya pembangunan, pertumbuhan penduduk, peningkatan jumlah kendaraan bermotor dan mobilitas masyarakatnya yang tinggi maka jumlah objek pajak dan retribusi parkir kendaraan juga meningkat.

Pemerintah daerah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membina pengelola perparkiran di wilayahnya, yang merupakan bagian dari fungsi pelayanan umum, sebagai imbalan penyelenggaraan pelayanan umum, pemerintah berhak memungut dana dari masyarakat dalam bentuk retribusi dan pajak sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2010:8). Profesi Juru Parkir (jukir) sebenarnya membantu pengendara dalam memarkir kendaraannya. Namun profesi ini seringkali mengundang ejekan dan dipandang rendah, tapi tetap saja profesi ini tetap menjadi lahan rebutan, sehingga terjadi pembagian lahan kekuasaan dikalangan juru parkir sendiri. Akibat kondisi kehidupan yang sangat keras, kurangnya lapangan pekerjaan dan didukung dengan kondisi pendidikan masyarakat yang tergolong rendah, maka banyak orang yang memilih berprofesi sebagai juru parkir. Banyak juru parkir yang berfikir bagaimana bertahan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti memilih wilayah Cakranegara Mengingat wilayah ini merupakan pusat perbelanjaan yang cukup banyak artinya peluang untuk mendapatkan penghasilan sebagai juru parkir cukup menjanjikan, sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah, lebih-lebih dalam kondisi perekonomian yang masih memprihatinkan dan kebutuhan yang selalu meningkat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor tarif parkir dan faktor volume parkir mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan juru parkir di Kota Mataram, serta untuk mengetahui manakah diantara faktor tarif parkir atau faktor volume parkir yang paling berpengaruh signifikan terhadap pendapatan juru parkir di Kota Mataram.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendapatan**

Pengertian Pendapatan dalam arti *revenue* tidaklah sama dengan *income*. Dalam kamus ekonomi dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari pada pengguna yayasan atau jasa-jasa lainnya.

Pendapatan dalam arti *revenue* merupakan pendapatan yang belum dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sedangkan *income* adalah pendapatan-pendapatan yang telah dikurangi biaya untuk memperoleh pendapatan itu. (Alma Buchari, 2000).

Selanjutnya menurut Winardi (2003:118) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan.

### **Tarif Parkir**

Tarif Parkir merupakan retribusi atas penggunaan lahan parkir dipinggir jalan yang besarnya ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/ Kota berdasarkan UU tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang selanjutnya ditetapkan ditingkat Kabupaten/Kota dengan Peraturan Daerah. (Perda Kota Mataram No.16 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Usaha).

Penetapan tarif parkir merupakan salah satu perangkat yang digunakan sebagai alat dalam kebijakan manajemen lalu lintas disuatu kawasan untuk membatasi penggunaan kendaraan pribadi menuju ke suatu kawasan tertentu yang perlu dikendalikan lalu lintasnya dan merupakan salah satu pendapatan asli daerah yang penting.

Keputusan dalam penetapan tarif mempunyai dampak terhadap pelanggan yang menggunakan jasa tersebut, istilah tarif dalam bisnis jasa terdapat beberapa sebutan, antara lain harga jasa, ongkos, dan lain-lain. Adapun pengertian harga jasa sebagai berikut :

Menurut Lupiyoadi (2001), menerangkan bahwa harga jasa adalah sejumlah uang (ditambah beberapa produk lain jika perlu) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari jasa pelayanan.

Selanjutnya menurut Mulyadi (1999) bahwa harga jasa adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan jasa untuk menghasilkan laba yang dikehendaki atau sepadan dengan investasi yang ditanamkan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jasa merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menutup biaya penuh agar dapat menghasilkan laba sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan dan mendapatkan sejumlah kombinasi dari jasa pelayanan.

### **Volume Parkir**

Volume Parkir adalah jumlah kendaraan yang telah menggunakan ruang parkir pada suatu lahan parkir tertentu dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya per hari). Karakteristik volume parkir tergantung kepada tempat dimana pelataran parkir /gedung parkir tersebut berada, apakah diperkantoran, pusat perbelanjaan, daerah wisata, sekolah, pasardan lain sebagainya. Kalau diperkantoran akan tinggi pada hari kerja sedang pusat perbelanjaan/mall akan tinggi pada akhir minggu. ([http://id.wikipedia.org/wiki/volume parkir](http://id.wikipedia.org/wiki/volume_parkir)).

### **Pengertian Parkir**

Kendaraan yang bergerak suatu saat akan berhenti dan pada saat berhenti dibutuhkan tempat untuk memarkir kendaraan tersebut. Dari hubungan ini memperjelas bahwa fasilitas parkir menjadi bagian yang sangat penting dalam system transportasi. Oleh karena itu banyak ahli Transportasi yang meneliti dan membuat definisi tentang parkir yaitu:

- a. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara (Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996).
- b. Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung pada kendaraan dan kebutuhannya.
- c. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya.
- d. Parkir adalah suatu keadaan dimana kendaraan tidak bergerak dalam jangka waktu tertentu (tidak bersifat sementara). (PP No.43 thn 1993).

### **Pengertian Juru Parkir**

Juru Parkir adalah petugas yang melaksanakan tugas-tugas parkir yang keberadaanya ditetapkan oleh Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk (Perda Kota Mataram No.6 Tahun 2006 tentang retribusi parkir ditepi jalan umum).

Adapun Kewajiban Juru Parkir diantaranya sebagai berikut :

- a. Menunjukkan tempat parkir kendaraan
- b. Memberikan pelayanan bagi masuk dan keluarnya kendaraan ditempat parkir yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Menyerahkan karcis parkir dan menempelkan potongan karcis pada kendaraan serta menerima pembayaran retribusi parkir.

### **Sistem Tarif Parkir**

- a. Sistem Tetap: sistem pembayaran besaran tarif yang tidak membedakan lama waktu parkir dari suatu kendaraan.
- b. Sistem Berubah Sesuai Waktu (Progresif): sistem pembayaran besaran tarif yang memperhatikan lama waktu parkir suatu kendaraan.
- c. Sistem Kombinasi: sistem pembayaran besaran tarif yang mengkombinasikan kedua sistem di atas.

### **Fasilitas Parkir**

Permintaan parkir didistribusikan pada tata guna lahan suatu area. Penetapan pilihan tempat parkir kendaraan yang dibuat dan cara parkir dikelompokkan sebagai berikut:

#### **1. Menurut penempatannya**

##### **a. Parkir di Badan Jalan (*On street Parking*)**

Tempat yang biasanya paling jelas dan biasanya paling cocok bagi pengemudi untuk memarkir kendaraannya ialah di tepi jalan. Tetapi parkir seperti ini mempunyai banyak kerugian. Pertama arus lalu lintas sepanjang jalan menjadi terhambat., yang akhirnya akan menimbulkan kemacetan dan kelambatan pada seluruh kendaraan. Pada kondisi parkir yang berhimpit akan lebih terlihat penurunan kelancaran lalu lintasnya. Parkir di jalan juga mengakibatkan peningkatan jumlah kecelakaan akibat gerakan membuka pintu mobil, tingkah pengendara sepeda motor yang tak menentu dan pejalan kaki yang muncul diantara kendaraan parkir. Meskipun terdapat berbagai kerugian, namun parkir badan jalan masih sangat diperlukan karena banyak tempat (pertokoan, sekolah, tempat ibadah, dll) tidak mempunyai tempat parkir yang memadai.

##### **b. Parkir di luar Badan Jalan (*Off Street Parking*)**

Di kebanyakan kawasan pusat kota, parkir di pinggir jalan sangat dibatasi sehingga diperlukan penyediaan fasilitas di luar daerah jalan. Ada beberapa klasifikasi parkir di luar daerah jalan yaitu : a) pelataran parkir di permukaan tanah, b) garasi bertingkat, c) garasi bawah tanah, d) gabungan, e) garasi mekanis dan f) drive in. (*F.D. Hobbs, 1995*)

Pedoman perancangan untuk parkir *off street* di dasarkan pada ukuran kendaraan rencana, luas lahan parkir, kapasitas parkir, serta tata letak kendaraan untuk memudahkan kendaraan masuk dan keluar parkir.

#### **2. Menurut Statusnya**

- a. Parkir umum, parkir umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah tanah, jalan jalan, lapangan yang dimiliki atau dikuasai dan penyelenggaranya dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Parkir khusus, adalah perparkiran yang menggunakan tanah tanah yang dikuasai dan pengelolaanya oleh pihak ketiga.
- c. Parkir darurat, parkir darurat perparkiran di tempat umum, baik yang menggunakan lahan, jalan jalan, lapangan, milik dan penguasaanya oleh pemerintah daerah atau swasta karena kegiatan insidental.
- d. Taman parker, taman parkir adalah suatu area atau bangunan perparkiran yang dilengkapi sarana perparkiran yang pengelolaanya diselenggarakan oleh pemerintah.
- e. Gedung parker, gedung parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parker kendaraan yang penyelenggaraanya oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang mendapat ijin dari pemerintah daerah.

### **Penelitian Terdahulu**

Ni Putu Dewi Agustini Rahayu (2013) dengan Judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penambangan Pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem” mengemukakan bahwa modal kerja (X1), jam kerja (X2), dan teknologi (X3). secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penambang pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem sedangkan modal kerja, jam kerja, dan teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penambang pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Nurul Hasni (2014) dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Sembako di Karang Panas Kecamatan Ampenan Kota Mataram” mengemukakan bahwa tenaga kerja (X1), modal usaha (X2), dan total biaya (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan para pedagang Sembako di Karang Panas Kecamatan Ampenan Kota Mataram, sedangkan faktor modal usaha merupakan faktor yang lebih dominan bila dibandingkan dengan faktor jumlah tenaga kerja dan total biaya terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh pedagang sembako.

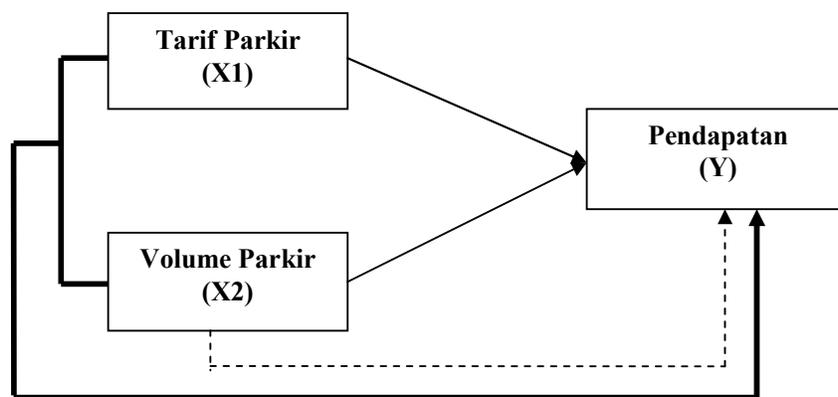
Fitria Daniati (2008) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Enceng Gondok”. Variabel yang diteliti meliputi modal kerja, tenaga kerja, pengalaman usaha, jam kerja, dan variabel dummy jangkauan pemasaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel modal kerja, tenaga

kerja, pengalaman usaha, jangkauan pemasaran berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin. Sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin. Variabel yang berpengaruh paling dominan adalah jumlah tenaga kerja dengan nilai koefisien regresi  $\beta$  (0,528) yang paling besar dan bernilai positif dibandingkan variabel-variabel yang lain.

Didik Budi Santoso (2006) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Mebel di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen". Hasil dari analisisnya adalah variabel independen modal dan jumlah tenaga kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen tahun 2006. Variabel independen pengalaman usaha dan tingkat pendidikan secara nyata tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen tahun 2006. Hasil Uji ekonometrika menunjukkan tidak ada gangguan multikolinearitas, gangguan heteroskedastisitas dan gangguan autokorelasi dalam model.

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



**Keterangan :**

- - - - - : Berpengaruh Paling Dominan
- : Diduga berpengaruh secara parsial
- : Diduga berpengaruh secara simultan

**Hipotesis**

Dari latar belakang dan landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : 1).Diduga bahwa faktor tarif parkir dan faktor volume parkir berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan juru parkir di Kota Mataram. 2).Diduga bahwa faktor tarif parkir dan faktor volume parkir berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan juru parkir di Kota Mataram.3).Diduga faktor volume parkir berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan juru parkir di Kota Mataram.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan perumusan masalah yang bersifat asosiatif, yaitu suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kausal (*causal*), yaitu untuk melihat hubungan beberapa variabel yang belum pasti. Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen tariff parkir dan volume parkir terhadap pendapatan juru parkir sebagai variabel dependen.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, dengan pertimbangan merupakan salah satu tempat pusat perbelanjaan yang cukup ramai. Dilihat dari wilayahnya jumlah kampung/kelurahan yang ada di Kecamatan Cakranegara tersebut yaitu 10 Kelurahan.

Pada penelitian ini dipilih 3 Kelurahan sebagai sampel dengan pertimbangan di 3 Kelurahan tersebut terdapat jumlah populasi Juru Parkir yang cukup banyak.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Rumah Tangga yang bekerja sebagai Juru Parkir. Dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 100 Kepala Keluarga. Dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebanyak 100 kepala keluarga akan diambil menjadi sampel sebanyak 25% atau 25 kepala keluarga (Arikunto, 2002). Dalam penentuan sampel yang akan diambil digunakan metode *Proporsional Stratifaith Random Sampling* mengenai populasi yang diatur secara perkampung/ perkelurahan, sedangkan sampel per strata ditentukan dengan metode *Simple Random Sampling* dengan cara undian.

### **Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### Identifikasi Variabel

Adapun variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pendapatan (Y)
- b. Tarif Parkir (X1)
- c. Volume Parkir (X2)

#### Klasifikasi Variabel

Dari identifikasi variable-variabel tersebut maka dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Variabel yang dipengaruhi (dependent variable) yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable bebas, variable yang dimaksud adalah pendapatan.
- b. Variabel yang mempengaruhi (independent variable) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah variabel tarif parkir dan variabel volume parkir.

#### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur ( mengoperasionalkan ) construct menjadi variabel penelitian yang dapat dituju (Indriantoro & Supomo, 2002:69).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan (Y)

Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diterima dari hasil usaha jasa parkir sebelum dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama kegiatan jasa itu berlangsung dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dinyatakan dalam rupiah.

Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil usaha jasa parkir setelah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya.

#### 2. Tarif Parkir (X1)

Tarif Parkir merupakan pembayaran atas jasa telah menggunakan lahan parkir dalam waktu yang telah ditentukan oleh juru parkir biasanya perhari.

Tarif Parkir merupakan retribusi atas penggunaan lahan parkir dipinggir jalan yang besarnya ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/ Kota berdasarkan UU tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang selanjutnya ditetapkan ditingkat Kabupaten/Kota dengan Peraturan Daerah. Penetapan tarif parkir merupakan salah satu perangkat yang digunakan sebagai alat dalam kebijakan manajemen lalu lintas di suatu kawasan/kota untuk membatasi penggunaan kendaraan pribadi menuju ke suatu kawasan tertentu yang perlu dikendalikan lalu lintasnya dan merupakan salah satu pendapatan asli daerah yang penting.

#### 3. Volume Parkir (X2)

Volume Parkir adalah jumlah kendaraan yang telah menggunakan ruang parkir pada suatu lahan parkir tertentu dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya per hari). Karakteristik volume parkir tergantung kepada tempat dimana pelataran parkir /gedung parkir tersebut berada, apakah diperkantoran, pusat perbelanjaan, daerah wisata, sekolah, pasardan lain sebagainya. Kalau

diperkantoran akan tinggi pada hari kerja sedang pusat perbelanjaan/mall akan tinggi pada akhir minggu. ([http://id.wikipedia.org/wiki/volume\\_parkir](http://id.wikipedia.org/wiki/volume_parkir)).

**Teknik Analisis Data**

**Analisis Pendapatan**

Untuk mengetahui tingkat pendapatan jasa juru parkir digunakan formulasi (Boediono, 1982 : 23).

$$NR = TR - TC, \quad \text{atau} \quad TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- NR = Pendapatan bersih
- TR = Pendapatan kotor
- TC = Total biaya
- P1 = Tarif Parkir Motor
- P2 = Tarif Parkir Mobil
- Q1 = Volume Parkir Motor
- Q2 = Volume Parkir Mobil
- TFC = Total biaya tetap
- TVC = Total biaya variabel

**Analisa Regresi Linear Berganda**

Analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh korelasi variable independent (tarif parkir dan volume parkir) terhadap variable dependent (pendapatan) . Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Moh. Nazir, 2014).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- X<sub>1</sub> = Tarif Parkir
- X<sub>2</sub> = Volume Parkir
- e = Error
- a = Nilai Konstanta
- b1 = Koefisien regresi Tarif Parkir
- b2 = Koefisien regresi Volume Parkir

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen (tarif parkir dan volume parkir) secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen (pendapatan). (Imam Ghozali, 2006).

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Menentukan Ho dan Ha

Ho: b<sub>1</sub>=0, (variable X tidak berpengaruh nyata terhadap Y)

Ha: b<sub>1</sub>>0, (variable X berpengaruh nyata terhadap Y)

b. Menentukan level of signifikan, yaitu α = 0.05

c. Menentukan nilai t hitung

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_1}{Sb}$$

Dimana :

b<sub>1</sub> = koefisien regresi variable X

Sb = Standar deviation taksiran koefisien regresi (variable X)

d. Menarik kesimpulan

Jika Ho diterima dan Ha ditolak apabila t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara tarif parkir dan volume parkir terhadap tingkat pendapatan

Jika Ho ditolak dan Ha diterima apabila t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> berarti ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara tarif parkir dan volume parkir terhadap tingkat pendapatan.

Uji serentak ( Uji F )

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesa

Ho:  $b_1=0$ , artinya variable bebas ( $X_1$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y). Ha:  $b_1>0$ , artinya variable bebas ( $X_1$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable terikat (Y)

2. Menentukan level of signifikansi, yaitu  $\alpha = 0.05$

3. Menentukan nilai  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{1-R^2/n-k}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Banyaknya Variabel

4. Menarik kesimpulan

Jika Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya variable bebas tarif parkir dan volume parkir secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Jika Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya semua variable bebas tarif parkir dan volume parkir secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Tingkat Pendapatan

1. Pendapatan Kotor

Pendapatan yang diterima oleh Juru Parkir Kota Mataram adalah hasil dari jasa parkir sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang di keluarkan seperti biaya variabel dan biaya tetap yang dikenakan terhadap pendapatan parkir. Dari hasil analisa data yang dikumpulkan diperoleh bahwa pendapatan kotor yang diterima berkisar antara Rp. 2.700.000,- sampai dengan Rp. 6.300.000,- atau rata-rata Rp. 3.852.000,- perbulan/ per responden. Atau total jumlah pendapatan kotor yang diterima oleh responden selama 1 bulan sebesar Rp.96.300.000,-

2. Analisa Biaya

a. Biaya Tetap

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh para Juru Parkir Kota Mataram terdiri dari biaya tetap yaitu berupa perlengkapan atau atribut parkir seperti (rompi, pluit, topi) dari semua perlengkapan parkir tersebut tidak ada yang membeli melainkan diberikan gratis oleh Dinas Perhubungan Kota Mataram, bila perlengkapan tersebut sudah kusam akan dikembalikan dan akan diberikan yang baru oleh dinas perhubungan Kota Mataram. Namun ada biaya tetap yang dikeluarkan oleh juru parkir Kota Mataram yaitu dikenakan retribusi parkir yang dipungut oleh Dinas Perhubungan Kota Mataram berkisar sebesar Rp 25.000 sampai 50.000 perhari dari pendapatan kotor.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan oleh para Juru Parkir selama melakukan kegiatan/ pekerjaan memarkir kendaraan. Biaya variabel dikatakan juga biaya berubah-ubah adapun biaya variabel yang dikeluarkan yaitu biaya makan dan minum, biaya rokok, dan ngopi atau lainnya. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan para Juru Parkir Kota Mataram yaitu sebesar Rp.4.064.000,- atau rata-rata sebesar Rp.162.560,-

c. Total Biaya

Total Biaya yaitu total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh Juru Parkir Kota Mataram yang berupa penjumlahan dari Biaya Tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya Variabel (*Variable Cost*). Jumlah total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.32.264.000,- atau rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.290.560,-

3. Tarif Parkir

Tarif Parkir merupakan pembayaran atas jasa telah menggunakan lahan parkir dalam waktu yang telah ditentukan oleh juru parkir biasanya perhari. Waktu parkir sehari dibagi 2 waktu (shift) yaitu jam parkir pagi mulai dari jam 09.00 sampai jam 15.00 sore, kemudian jam parkir sore mulai jam 15.00 – 21.00 malam. Tarif parkir sebagaimana disebut dalam peraturan Pemerintah Kota Mataram Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Usaha.

Berikut disampaikan penggolongan tarif parkir kendaraan.

Tabel 1 : Penggolongan Tarif Parkir Kendaraan di Kota Mataram

No	Jenis Pungutan	Tarif (Rp)	Keterangan
A	Parkir Tidak Berlangganan:		
	1. Sepeda	500	Sekali Parkir
	2. Kendaraan Roda 2	1.000	Sekali Parkir
	3. Kendaraan Roda 4	2.000	Sekali Parkir
	4. Truk Gandeng dan sejenisnya	3.000	Sekali parkir
B	Retribusi Parkir Berlangganan :		
	1. Kendaraan Roda 4 berdomisili di luar Kota Mataram	20.000	Perbulan
	2. Kendaraan Roda 4 jenis Taksi	20.000	Perbulan
	3. Kendaraan Roda 4 wajib uji untuk jenis mobil barang, mobil pariwisata, dan mobil sewa/rentcar	10.000	Perbulan

Sumber : Perda Kota Mataram No.14 Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas penggolongan tarif parkir di Kota Mataram sesuai dengan peraturan daerah Kota Mataram Nomor 14 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum bagian kelima Retribusi Parkir di tepi jalan umum. Bahwa tarif parkir untuk sepeda sebesar 500 rupiah sekali parkir, untuk sepeda motor dengan tarif 1.000 rupiah sekali parkir, untuk jenis kendaraan roda 4 dengan tarif 2.000 rupiah sekali parkir, sedangkan untuk truk gandeng dan sejenisnya dengan tarif 3000 sekali parkir.

Sedangkan untuk retribusi parkir berlangganan untuk jenis kendaraan roda 4 berdomisili di luar Kota Mataram dikenakan tarif sebesar 20.000 rupiah perbulan, untuk kendaraan roda 4 jenis taksi dikenakan tarif 20.000 rupiah perbulan dan untuk kendaraan roda 4 wajib uji untuk jenis mobil barang, mobil pariwisata, dan mobil sewa/rentcar.

4. Volume Parkir

Volume Parkir merupakan banyaknya jumlah kendaran yang memarkir kendaraanya di tempat parkir yang telah ditentukan oleh juru parkir, banyaknya kendaraan roda 2 terparkir berkisar 1.700 sampai 4.500 unit atau rata-rata sekitar 2.696 unit kendaraan roda 2. Sedangkan untuk kendaraan roda 4 berkisar 500 hingga 900 unit atau rata-rata kendaraan roda 4 terparkir sebanyak 578 unit kendaraan roda 4.

5. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang dimaksud di sini adalah seluruh pendapatan yang diterima dari jasa memarkir kendaraan setelah dikurangi biaya-biaya. Total pendapatan bersih perbulan dari 25 responden sebesar Rp.64.036.000,- setelah dikurangi biaya perbulan Rp.32.264.000,-atau pendapatan bersih perbulan/ responden rata-rata sebesar Rp 2.561.440. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2: Pendapatan Bersih 25 Responden Juru Parkir Kota Mataram Bulan Oktober 2015

Jumlah Responden	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
25	96.300.000	32.264.000	64.036.000
Rata-rata	3.852.000	1.290.560	2.561.440

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap tingkat pendapatan jasa juru parkir Kota Mataram maka digunakan Analisa Regresi Linier Berganda yaitu :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  ( Hasan, 2002).

Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda dengan program SPSS 21 maka di peroleh persamaan sebagai berikut :  $Y = 54944,611 + 130,626X_1 + 943,532X_2 + e$

Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh nilai Konstanta sebesar -54944,611 artinya jika tarif parkir dan jumlah volume parkir nilainya nol ( 0 ) maka pendapatan juru parkir nilainya sebesar -54944,611. Variabel  $X_1$  (Tarif Parkir) sebesar 130,626 terhadap pendapatan artinya jika tarif parkir mengalami peningkatan, maka pendapatan akan naik satu-satuan dengan asumsi variable independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tarif parkir dengan pendapatan, semakin rendah tarif parkir maka semakin turun pendapatan. Sedangkan pengaruh  $X_2$  (Volume Parkir) sebesar 943,532 terhadap pendapatan. Ini berarti bahwa jika volume parkir mengalami peningkatan satu-satuan, maka pendapatan mengalami peningkatan satu – satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara volume parkir dengan pendapatan. Sehingga semakin tinggi volume parkir maka semakin tinggi pendapatan Juru Parkir Kota Mataram.

**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel Regression Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,975 <sup>a</sup>	,951	,946	189554,306	,951	212,819	2	22	,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Analisa Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Hasil analisa dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R Square sebesar 0,951 atau (95,1%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variable independen, yaitu tarif parkir dan volume parkir terhadap variable pendapatan sebesar 95,1%. Sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar tarif parkir dan volume parkir yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

**Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen.

**a. Tarif Parkir ( $X_1$ )**

1. Hipotesis :
  - $H_a$  : Tarif Parkir secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir.
  - $H_o$  : volume parkir secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir.
2.  $df = n - k - 1$   
 $= 25 - 2 - 1 = 22$
3.  $\alpha = 5\%$  uji dua sisi
4. t-tabel = 2,074
5. t-hitung = 2,258
6. kriteria pengujian :
  - a)  $H_a$  diterima bila  $-t \text{ hitung} \leq t\text{-tabel}$
  - b)  $H_o$  ditolak bila  $-t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$

7. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,258 > 2,074$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel tarif parkir ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir Kota Mataram pada tingkat kepercayaan 95 persen.

**b. Volume Parkir ( $X_2$ )**

1. Hipotesis :

$H_a$  = volume parkir secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir.

$H_o$  = volume parkir secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir.

2.  $df = n-k-1$

$$= 25-2-1 = 22$$

3.  $\alpha = 5\%$  uji dua sisi

4.  $t\text{-tabel} = 2,074$

5.  $t\text{-hitung} = 19,340$

6. kriteria pengujian :

a)  $H_a$  diterima bila  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

b)  $H_o$  ditolak bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

7. Berdasarkan data di atas, bahwa diketahui nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $19,340 > 2,074$ ) maka  $H_o$  ditolak, artinya bahwa volume parkir secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir Kota Mataram pada tingkat kepercayaan 95 persen.

**Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tahapan dalam uji F sebagai berikut :

1. Hipotesis :

$H_a$  = tarif parkir dan volume parkir secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir.

$H_o$  = tarif parkir dan volume parkir secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir.

2.  $df = n-k-1$

$$= 25-2-1 = 22$$

3.  $\alpha = 5\%$  uji dua sisi

4.  $F\text{-tabel} = 3,44$

5.  $F\text{-hitung} = 212,819$

6. Kriteria pengujian :

a)  $H_a$  diterima bila  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$

b)  $H_o$  ditolak bila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

7. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $212,819 > 3,44$ ) artinya  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tarif parkir dan volume parkir bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan juru parkir Kota Mataram pada tingkat kepercayaan sebesar 95 persen.

Pengambilan keputusan berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima. Karena signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 (0,000) maka  $H_o$  ditolak. Artinya bahwa variabel tarif parkir dan volume parkir secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir di Kota Mataram.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Juru parkir Kota Mataram, penulis telah memaparkannya pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah Pendapatan Bersih dari 25 Orang Juru Parkir Kota Mataram sebesar Rp. 64.036.000,- atau rata-rata perorang sebesar Rp. 2.561.440,- perbulan.
2. Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda dengan garis persamaan  $Y = a+b_1X_1+b_2X_2+e$  maka didapat nilai  $Y = 54944,611 + 130,626X_1 + 943,532X_2 + e$ . Menunjukkan bahwa

koefisien regresi variabel tarif parkir sebesar 130,626, artinya jika tarif parkir mengalami kenaikan satu-satuan maka pendapatan juru parkir meningkat sebesar 130,626 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tarif parkir dengan pendapatan. Koefisien regresi variabel volume parkir sebesar 943,532 artinya jika volume parkir mengalami kenaikan satu-satuan, maka pendapatan juru parkir mengalami kenaikan sebesar 943,532 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara volume parkir dengan pendapatan. Semakin naik volume parkir maka semakin tinggi pendapatan juru parkir.

3. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa faktor tarif parkir (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima. Pada penelitian ini didapat t-hitung sebesar 2,258 > t-tabel sebesar 2,074 ini berarti secara parsial tarif parkir berpengaruh terhadap pendapatan.
4. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa faktor volume parkir (X2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan juru parkir. Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_0$  ditolak. Pada penelitian ini didapat t-hitung sebesar 19,340 > t-tabel sebesar 2,074, berarti secara parsial volume parkir berpengaruh terhadap pendapatan.
5. Dari hasil uji t dari kedua variabel independen tersebut bahwa variabel Volume Parkir (X<sub>2</sub>) berpengaruh paling dominan atau berpengaruh paling besar terhadap pendapatan Juru Parkir Kota Mataram. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Tarif Parkir sebesar 19,340.
6. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel dengan nilai F-hitung = 212,819 > F-tabel = 3,44 maka  $H_0$  ditolak artinya kedua variabel tarif parkir dan volume parkir secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2000, "*Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*", Bandung : Afabeta.
- Arikunto, S, 2002, "*Prosedur Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta*"; : PT.Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2010 : 8
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996
- Didik Budi Santoso (2006) dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Mebel di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*".
- Fitria Daniati, 2008, telah melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Enceng Gondok*".
- Ghozali, Imam, 2006, "*Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2002. "*Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi & Manajemen*", Yogyakarta : BPFE.
- Ni Putu Dewi Agustini Rahayu (2013) dengan Judul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penambangan Pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem*".
- Nurul Hasni (2014) dengan Judul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Sembako di Karang Panas Kecamatan Ampenan Kota Mataram*".
- Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Usaha.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993.
- Winardi, 2003. "*Pengantar Riset Pemasaran*", Bandung : Mandar Maju.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/volume\\_parkir](http://id.wikipedia.org/wiki/volume_parkir)
- [www.mataramkota.bps.go.id](http://www.mataramkota.bps.go.id)